

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN "SEANDAINYA KAU JADI IKAN" KARYA ISBEDY STIAWAN ZS DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MENGIDENTIFIKASI CERPEN DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Debi Yanti Nahampun¹, Safinatul Hasanah Harahap²

¹²Universitas Negeri Medan

1debiyantinahampunn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the moral values found in the short story collection Seandainya Kau Jadi Ikan by Isbedy Stiawan ZS and to explore their utilization as teaching materials for Indonesian language instruction in vocational high schools (SMK). The study is motivated by the importance of strengthening character education within the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) and the need for teaching materials that go beyond cognitive aspects to support the development of students' character. A qualitative approach with a descriptive method was employed. The primary data source was the short story collection "Seandainya Kau Jadi Ikan" by Isbedy Stiawan ZS, focusing specifically on three stories: "Mereka Hendak Merobohkan Pohon Tua," "Kami Dirampok untuk Kedua Kali," and "Seandainya Kau Jadi Ikan." Data collection involved intensive reading, identification, note-taking, classification, documentation, and interviews. The data were analyzed using techniques of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results reveal four primary moral values based on Rachels' theory: courage, generosity, honesty, and loyalty. These values are manifested through the actions, dialogue, and behavior of the characters in the stories. The findings also indicate that the identified moral values can be utilized as teaching materials specifically in the form of handouts for Indonesian language lessons. The use of these materials helps students understand the intrinsic elements of short stories, identify life values, and increase their engagement in the learning process. Thus, short stories hold potential as learning media that support the strengthening of students' character education.

Keywords: *moral values, short story, teaching handout, literature learning, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen Seandainya Kau Jadi Ikan karya Isbedy Stiawan ZS serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka serta kebutuhan bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data utama penelitian berupa kumpulan cerpen Seandainya Kau Jadi Ikan karya Isbedy Stiawan ZS yang difokuskan pada tiga cerpen, yaitu Mereka Hendak Merobohkan Pohon Tua, Kami Dirampok untuk Kedua Kali, dan

Seandainya Kau Jadi Ikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca intensif, identifikasi data, pencatatan, klasifikasi, dokumentasi, serta wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan empat nilai moral utama berdasarkan teori Rachels, yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui tindakan, dialog, dan perilaku tokoh dalam cerita. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ditemukan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk handout dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan bahan ajar tersebut membantu peserta didik memahami unsur intrinsik cerpen, mengidentifikasi nilai kehidupan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, cerpen memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Kata Kunci: nilai moral, cerita pendek, bahan ajar handout, pembelajaran sastra, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Sastra merupakan salah satu bentuk karya yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter. Secara hakikat, sastra memiliki peran dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca melalui representasi berbagai realitas sosial yang dikemas secara imajinatif. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai persoalan kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan keadilan yang menjadi landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat (Sanjaya dkk., 2021). Dengan demikian, sastra memiliki fungsi edukatif yang mampu

membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku individu.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah cerita pendek (cerpen). Menurut Nurgiyantoro (2002:10) cerpen merupakan karya prosa fiksi yang relatif singkat dan berfokus pada satu konflik utama sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita dalam waktu yang singkat. Meskipun memiliki struktur yang sederhana, cerpen mampu menyampaikan pesan kehidupan secara mendalam melalui tokoh, konflik, maupun peristiwa yang disajikan. Cerpen juga memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran karena mampu

menghubungkan pengalaman pembaca dengan realitas kehidupan sehari-hari (Assalam dkk., 2020:360). Oleh sebab itu, cerpen dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai moral pada peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menempatkan sastra sebagai salah satu sarana penguatan karakter peserta didik. Pada Fase F jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peserta didik diharapkan mampu menemukan makna tersurat dan tersirat dalam berbagai teks, termasuk mengidentifikasi serta mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek. Selain itu, penguatan nilai moral juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, berpikir kritis, serta mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Menurut Lickona (2013:82), pendidikan moral tidak hanya mencakup pengetahuan moral, tetapi juga melibatkan aspek perasaan moral dan tindakan moral sehingga proses pembelajaran harus mampu

mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara utuh.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai permasalahan terkait pembentukan moral peserta didik. Berbagai fenomena sosial memperlihatkan adanya kecenderungan penurunan nilai moral pada kalangan remaja, seperti meningkatnya perilaku perundungan, rendahnya kepedulian sosial, kurangnya tanggung jawab, serta berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya (Sudrajat, 2015. dan Ajiarti, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran sastra.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi serta mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi

penggunaan bahan ajar yang terbatas sehingga siswa cenderung memahami teks hanya pada tingkat permukaan tanpa mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sastra belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi afektifnya sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami makna dan pesan yang terkandung dalam karya sastra karena keterbatasan bahan ajar dan kurangnya variasi sumber pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan alternatif bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah kumpulan cerpen *Seandainya Kau Jadi Ikan* karya Isbedy Stiawan ZS. Karya tersebut dipilih karena memuat berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Selain itu,

penggunaan bahasa yang komunikatif serta penggambaran tokoh yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa lebih mudah memahami isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis isi karya sastra tanpa mengembangkan hasil penelitian ke dalam bentuk penerapan pembelajaran yang lebih praktis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Seandainya Kau Jadi Ikan* karya Isbedy Stiawan ZS, tetapi juga memanfaatkannya sebagai bahan ajar berbentuk *handout* untuk pembelajaran mengidentifikasi cerpen di SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Seandainya Kau Jadi Ikan* karya Isbedy Stiawan ZS serta memanfaatkannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan pembelajaran sastra, khususnya dalam menyediakan alternatif bahan ajar yang lebih kontekstual, menarik, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai moral.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pendeskripsian serta penafsiran nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra, kemudian memanfaatkannya sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, data, dan fenomena yang ditemukan selama proses penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kumpulan cerpen *Seandainya Kau Jadi Ikan* karya Isbedy Stiawan ZS. Penelitian difokuskan pada tiga cerpen yang dipilih berdasarkan dominasi kemunculan nilai moral, yaitu *Mereka Hendak Merobohkan Pohon Tua*, *Kami Dirampok untuk Kedua Kali*, dan *Seandainya Kau Jadi Ikan*. Data

penelitian berupa kutipan-kutipan kata, kalimat, dialog, maupun narasi yang mengandung nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Selain itu, data pendukung diperoleh dari hasil wawancara dan tanggapan siswa terkait penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen tambahan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis data yang disusun berdasarkan indikator nilai moral yang mengacu pada teori Rachels.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, teknik catat, dan wawancara. Teknik baca dilakukan dengan membaca secara intensif cerpen yang menjadi objek penelitian untuk memahami isi dan menemukan data yang relevan. Teknik catat digunakan untuk mencatat bagian-bagian teks yang memuat nilai moral sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data ke dalam bentuk deskripsi yang sistematis sesuai kategori nilai moral yang ditemukan. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai moral dalam cerpen serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan cerpen *Seandainya Kau Jadi Ikan* karya Isbedy Stiawan ZS mengandung berbagai nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sastra di

sekolah. Analisis difokuskan pada tiga cerpen, yaitu *Mereka Hendak Merobohkan Pohon Tua*, *Kami Dirampok untuk Kedua Kali*, dan *Seandainya Kau Jadi Ikan*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan empat nilai moral dominan, yaitu nilai keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan.

Nilai moral keberanian ditemukan melalui sikap tokoh dalam menghadapi berbagai konflik dan mempertahankan prinsip yang diyakininya. Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan kebenaran, serta menghadapi situasi yang berisiko. Keberanian yang ditampilkan tidak hanya berupa keberanian fisik, tetapi juga keberanian moral dalam mempertahankan nilai yang dianggap benar. Temuan ini sesuai dengan teori Rachels yang menyatakan bahwa keberanian merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan keyakinan dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip yang dianggap benar meskipun menghadapi risiko tertentu.

Nilai moral kemurahan hati tampak melalui tindakan tokoh yang menunjukkan kepedulian dan

keikhlasan membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan. Sikap tersebut tercermin dalam hubungan antartokoh yang saling membantu ketika menghadapi permasalahan kehidupan. Nilai kemurahan hati dalam cerpen menunjukkan adanya bentuk kepedulian sosial yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachels yang menjelaskan bahwa kemurahan hati merupakan tindakan memberi atau membantu dengan tulus sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Nilai moral kejujuran menjadi salah satu nilai yang paling banyak ditemukan dalam cerita. Nilai tersebut ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang berusaha menyampaikan kebenaran dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Kejujuran dalam cerita tidak hanya digambarkan melalui perkataan, tetapi juga melalui tindakan tokoh dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Bertens yang menyatakan bahwa kejujuran merupakan keselarasan antara perkataan dan tindakan yang didasarkan pada kebenaran.

Selain itu, ditemukan pula nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan

melalui sikap tokoh dalam menjaga hubungan, menepati janji, serta mempertahankan kepercayaan. Kesetiaan dalam cerpen tampak pada hubungan antartokoh yang dibangun melalui rasa tanggung jawab dan komitmen. Nilai tersebut menunjukkan pentingnya menjaga kepercayaan dalam kehidupan sosial. Sesuai dengan teori Rachels, kesetiaan merupakan bentuk komitmen individu dalam menjaga hubungan dengan orang lain melalui sikap yang konsisten dan penuh tanggung jawab.

Hasil analisis nilai moral tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk *handout* untuk pembelajaran mengidentifikasi cerpen pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F Kurikulum Merdeka. *Handout* dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, tampilan yang menarik, serta memuat pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap isi cerita.

Berdasarkan hasil penggunaan bahan ajar, siswa menunjukkan pengalaman belajar yang positif

selama proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami isi cerpen dan mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam cerita. Selain itu, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran sastra karena materi yang disajikan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata juga membantu siswa memahami penerapan nilai moral dalam kehidupan sosial.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Pemanfaatan cerpen sebagai bahan ajar tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami karya sastra, tetapi juga membantu menanamkan nilai moral melalui proses refleksi terhadap pengalaman tokoh dalam cerita. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai moral.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Seandainya Kau Jadi Ikan* karya Isbedy Stiawan ZS mengandung berbagai nilai moral yang relevan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hasil analisis menunjukkan adanya empat nilai moral dominan, yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan yang tercermin melalui tokoh, dialog, serta konflik dalam cerita. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat dijadikan sarana untuk memperkuat pembentukan karakter.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ditemukan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk *handout* dalam pembelajaran mengidentifikasi cerpen di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Penggunaan bahan ajar tersebut memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa, ditunjukkan melalui meningkatnya ketertarikan siswa

terhadap pembelajaran sastra serta kemudahan dalam memahami dan mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan karya sastra, khususnya cerpen yang memuat nilai-nilai moral, sebagai alternatif bahan ajar untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, pengembangan bahan ajar sastra hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang lebih inovatif, seperti modul digital atau media pembelajaran interaktif, serta memperluas objek kajian pada karya sastra lain untuk memperoleh hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

Tingkat XII SMA.. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. terjemahan Juma Abdu Wamaungo*. Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori pengkajian fiksi*. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Rachels, J. (2012). *The Elements of Moral Philosophy*.

Assalam, M. H., Sahfitri, R., Harahap, P. K., Tri, S., Gultom, U., & Medan, U. N. (2020). Analisis Kritik Sastra Feminisme pada Cerpen Pemetik Air Mata Karya Agus Noor. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 359–364.

Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19–24.

Sudrajat, A. (2015). Nilai Moral dalam Novel Surga Cinta Vanesa Karya Miftahul Asror Malik dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Ajianti, M. (2022). *Analisis Nilai Sosial dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*